

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Konsep pendidikan dikenal di setiap lapisan masyarakat. Psikolog dan pendidik dengan bidang keahliannya masing-masing, telah mengusulkan formulasi yang berbeda tentang cara kerja pembelajaran. Belajar adalah proses dimana perilaku baru dibentuk atau diubah melalui paparan situasi baru, seperti yang dijelaskan oleh James O. Whittaker. Menurut Cronbach, pembelajaran berbasis pengalaman dibuktikan dengan adanya pergeseran perilaku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman baru merupakan salah satu indikasi belajar.<sup>1</sup>

Sebagian besar, siswa belajar dengan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.<sup>2</sup> Melihat, mengamati, dan memahami sesuatu di sekitar siswa juga merupakan bagian dari proses pembelajaran. Belajar, menurut Surya, adalah proses dimana seorang individu membawa perubahan perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar, menurut Witherington, adalah perubahan kepribadian yang muncul sebagai pola respon yang berbeda (misalnya, kemampuan baru, perspektif, dan rutinitas).<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk mendefinisikan belajar adalah sebagai usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh informasi baru, baik informasi itu faktual maupun abstrak, atau berupa seperangkat keyakinan atau seperangkat norma. Mempelajari cara belajar bukanlah urusan satu dan dilakukan, melainkan bagian penting dari kurikulum apa

---

<sup>1</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1

<sup>2</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 11

<sup>3</sup> Rusman, Deni kurniawan, Cepi riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mengembangkan profesional guru*, (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2015), 7

pun.<sup>4</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang dari interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

b. Ciri-Ciri Belajar

Definisi mendasar dari belajar adalah setiap pengalaman yang menghasilkan perubahan sikap atau tindakan. Kami beralih dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Hakikat belajar menyebabkan pergeseran ini terjadi. Peserta didik mengambil tanggung jawab untuk pengembangan mereka sendiri karena mereka menerapkan informasi yang mereka peroleh melalui proses pembelajaran. Khairani mengidentifikasi beberapa ciri belajar, antara lain:

- 1) Pergeseran perilaku merupakan ciri belajar (perubahan perilaku). Konsekuensinya, satu-satunya cara untuk mengukur keberhasilan dalam situasi pembelajaran adalah dengan melihat bagaimana perilaku yang berubah dari waktu ke waktu, dari ketidaktahuan menjadi keahlian. Tidak mungkin untuk mengetahui apakah ada hasil belajar kecuali perilaku mereka diamati. karena sangat penting untuk dapat mengukur bagaimana hasil belajar seseorang telah berubah.
- 2) Perubahan perilaku yang disebabkan oleh pembelajaran bersifat stabil dari waktu ke waktu, yang berarti bahwa perubahan tersebut akan bertahan atau menghilang, tetapi perubahan perilaku lainnya berumur pendek.
- 3) Saat pembelajaran sedang berlangsung, adalah mungkin, tetapi tidak perlu, untuk melihat perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak selalu terlihat langsung setelah dilaksanakan. Setelah pembelajaran formal berakhir, otak mungkin masih bekerja untuk mengintegrasikan apa yang telah dipelajari.
- 4) Karena perubahan perilaku adalah hasil dari pelatihan atau pengalaman, pembelajaran harus dilakukan secara proaktif, sengaja, dan sadar, bukan sebagai hasil kebetulan acak.

---

<sup>4</sup> Ahdar Djameluddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6

- 5) Pembelajaran diperkuat melalui pemaparan pada situasi baru atau melalui latihan berulang-ulang. Penguatan adalah sesuatu yang membantu memacu tindakan.<sup>5</sup>

## 2. Pembelajaran

Menurut KBBI pembelajaran online adalah proses, metode dan tindakan membuat pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, tindakan, cara mengajar atau mengajar agar siswa mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam perspektif islam, hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut. Seperti yang tercantum dalam QS. Al-Alaq tentang perintah belajar dan pembelajaran sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan,

---

<sup>5</sup> Bintang Kasih Lumban Gaol, Patri Janson Silaban, Anton Sitepu, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V SD”, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* Volume 6, Nomer 3 (2022), 771-772

<sup>6</sup> KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektifitas>. Diakses pada 10 Juli 2022

<sup>7</sup> Muhammad Anshori, “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-qur’an”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* Volume 1, Nomer 1 (2019), 55

penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan dapat terjadi pada diri peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah proses untuk membantu siswa belajar dengan baik.<sup>8</sup> Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah metode atau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Macam-macam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Persiapan, mulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan mempersiapkan persiapan pengajaran (*lesson plan*) persiapan peralatan, termasuk alat peraga dan alat evaluasi.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan oleh guru akan sangat dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode pembelajaran yang telah dirancang untuk pelaksanaannya.
- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola. Kegiatan pasca belajar ini dapat berupa pengayaan (*enrichment*), dapat juga dalam bentuk pemberian layanan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>9</sup>

### 3. Model Pembelajaran

- a. Pengertian Model Pembelajaran

Model berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti jalan atau jalan yang ditempuh. Fungsi model berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang model sangat dibutuhkan oleh pendidik, karena berhasil tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada layak atau tidaknya model pengajaran yang digunakan oleh guru. Model pengajaran mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa bahkan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam

---

<sup>8</sup> Ahdar Djameluddin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13

<sup>9</sup> Silviana Nur Faizah, "Hakikat belajar dan Pembelajaran", *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Volume 1, Nomer 2 (2017), 179

<sup>10</sup> Sri Lahir, dkk, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi", *Jurnal Edunomika* Volume 1, Nomer 1 (2017): 4

melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat berarti bahwa objek adalah tiruan dari hal yang nyata. Misalnya, mobil mainan, rumah mainan, dan senjata mainan. Model yang berkaitan dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang peserta didik dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan dan bertahap. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi guru dengan siswa, baik interaksi langsung, seperti tatap muka, maupun tidak langsung, seperti kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran.<sup>11</sup> Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model juga merupakan bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru di kelas. Dapat juga dikatakan bahwa model merupakan kerangka penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>12</sup>

Di dalam QS. An Nahl (16) : 125 terdapat hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya

<sup>11</sup> Thamrin Tayeb, “Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran (Analysis And Benefits Of Learning Models)”, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Volume 4, Nomer 2 (2017): 48

<sup>12</sup> Fina Tri Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Kudus), 19



dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa seruan Allah mengenai kewajiban Nabi Muhammad SAW. serta umatnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk memberlakukan metode atau model pembelajaran di dunia pendidikan menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

Menurut Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau sebaliknya. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.<sup>14</sup> Jadi, model pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dikelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Jadi, beberapa fungsi spesifik model pembelajaran menurut Chauhan adalah sebagai berikut:

1.) Pedoman

Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pengajaran yang komprehensif diharapkan guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana dan merupakan kegiatan yang bertujuan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Wakka, “Petunjuk Al Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)”, *Education And Learning Journal 1* No. 1 (2020): 86

<sup>14</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 12-13

## 2.) Pengembangan Kurikulum

Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk unit dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

## 3.) Menetapkan Bahan-Bahan Pengajaran

Model pembelajaran merinci secara rinci berbagai bentuk bahan ajar yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan positif kepribadian siswa.

## 4.) Membantu Perbaikan Dalam Pembelajaran

Model pembelajaran dapat membantu proses belajar-mengajar dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Model pembelajaran juga memiliki fungsi lain, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 2.) Pedoman bagi dosen atau guru dapat menentukan langkah-langkah dan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 3.) Memudahkan dosen atau guru dalam mengajar siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4.) Membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan belajar cara belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

## 4. Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

### a. Pengertian *Hybrid Learning*

Istilah hybrid learning berasal dari kata “*hybrid*” yang artinya (kombinasi atau campuran) sedangkan “*learning*” artinya belajar. Jadi, *hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan berbasis komputer dengan pertemuan tatap muka. *Hybrid learning* juga bisa dikatakan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui *online* dan *offline*. Dalam rangkaian pembelajaran, peran guru adalah menjadikan siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga

<sup>15</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 69-70

<sup>16</sup> Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* Volume 6, Nomer 1 (2019): 23

pembelajaran tidak terpusat pada penyampaian satu arah yaitu dari guru.<sup>17</sup>

Menurut Klimova & Kacetl pembelajaran *hybrid learning* adalah sistem pembelajaran dengan interaksi melalui teknologi dan tatap muka. Penggunaan *hybrid learning* dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif, fleksibel, informasi yang diperoleh selalu terbaru dan berorientasi pada kemampuan berkomunikasi. Model pembelajaran *hybrid learning* dapat mempengaruhi kompetensi peserta didik.<sup>18</sup> Surjono juga berpendapat bahwa *hybrid learning* adalah proses pembelajaran di mana seorang guru dan siswa menggabungkan *online*, *live*, dan *offline*.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Thorne tentang *hybrid learning* adalah proses belajar mengajar langsung dan tidak langsung antara guru dan siswa yang dilakukan secara bebas tanpa terikat waktu dan tempat. Saling berhubungan mengenai masalah materi dengan cara diskusi atau tanya jawab.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa model pembelajaran *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline*.

Empat dimensi teori Hery dan Budhi menginformasikan pengembangan model pembelajaran *hybrid learning*:<sup>21</sup>

#### 1.) Pembelajaran *face to face*

Dalam pengaturan *offline* seperti ruang kelas, lab, auditorium, dan lainnya, siswa berinteraksi dengan guru

---

<sup>17</sup> Heny Handrayati dan Budhi Pamungkas, (Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI”, *Jurnal*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, 182

<sup>18</sup> Suwarno Dwijonagoro dan Suparno, “Pranatacara Learning: Modelling, Mind Mapping, E-Learning or Hybrid Learning”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta 38, no. 1, (2019), 158. doi: 10.21831/cp.v38i1.23034.

<sup>19</sup> Ary Purmadi, dkk, “Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Edmotech* 3 no. 2, (2018), 136

<sup>20</sup> Fauzun dan Fatkhul Arifin, “Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 249

<sup>21</sup> Heny Hendrayati dan Budhi Pamungkas, “Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI”, 182



dan siswa lainnya secara langsung. Kegiatan pembelajaran *offline* meliputi guru menjelaskan materi berdasarkan yang telah ditentukan, menguji tingkat pengetahuan melalui latihan atau ujian, dan menambah pengetahuan dan wawasan melalui diskusi, bertukar pikiran, dan melakukan uji coba langsung.

## 2.) *Synchronous virtual collaboration*

Dalam kolaborasi virtual sinkron, pendidik dan siswa bekerja sama secara virtual pada waktu yang sama untuk mengajar, belajar, dan berbagi informasi. Alat komunikasi seperti obrolan dan *instant messaging* dapat digunakan di dalam kelas. Pembelajaran bisa datang dalam bentuk pertanyaan, sanggahan, atau kritik dengan tanggapan.

## 3.) *Asynchronous virtual collaboration*

Sederhananya, kolaborasi virtual asinkron adalah bentuk pendidikan online yang terjadi dalam interval yang tidak teratur. Mampu memanfaatkan berbagai media digital, termasuk papan pesan online, surat elektronik, dan aplikasi seluler. Pelaksanaan dapat dilakukan secara bebas dengan persetujuan terlebih dahulu karena kegiatan pembelajaran tidak terikat waktu.

## 4.) *Self pace asynchronous*

Siswa dalam kelas kecepatan mandiri asinkron belajar dengan kecepatan mereka sendiri menggunakan materi pelajaran dan tautan yang disediakan oleh pendidik. Soal latihan *online* juga bisa disediakan.

Model pembelajaran *hybrid learning* dapat diterapkan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa, yang ditunjukkan dengan kategori pelaksanaan yang fleksibel. Karena model pembelajaran *hybrid learning* adalah perpaduan pendekatan pendidikan tradisional dan modern yang mudah digunakan.

*Presiden of Aglint Learning*, Jared M. Carmen, menguraikan lima hal penting untuk membangun pendidikan campuran/*hybrid*. Berikut lima hal penting tersebut:

### 1) *Live Event*

Menggabungkan instruksi tatap muka (waktu kelas) dengan bentuk pembelajaran lain yang berlangsung secara bersamaan tetapi di lokasi yang berbeda (seperti ruang kelas virtual). Beberapa orang masih belajar terutama melalui metode pengajaran

langsung ini. Namun demikian, pola pembelajaran langsung ini juga harus direncanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) *Self – Paced Learning*

Integrasi instruksi kelas konvensional dengan pembelajaran yang fleksibel dan mandiri menggunakan berbagai media tekstual dan visual yang dibuat seperti (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari semuanya). Materi pembelajaran ini, dalam konteks kekinian, dapat dikirim secara *online* (melalui web *mobile device* berupa *streaming audio*, *streaming video*, *e-book*, dll) maupun *offline* (dalam bentuk CD, cetakan, dan lain-lain).

3) *Collaboration*

Menyatukan kolaborasi siswa dan guru lintas sekolah dan lintas kampus. Akibatnya, perancang pembelajaran *hybrid learning* perlu menggabungkan bentuk-bentuk kolaborasi, seperti ruang obrolan, forum diskusi, email, situs *web/webblog*, dan ponsel, untuk memungkinkan interaksi antara siswa dan instruktur. Entah itu untuk pemahaman materi yang lebih dalam, untuk memecahkan masalah, menyelesaikan proyek, atau berbagai alasan lainnya, kolaborasi selalu ditujukan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain.

4) *Assessment*

Perancang lingkungan pembelajaran *hybrid learning* perlu terbiasa dengan berbagai alat penilaian, termasuk tes dan non-tes serta tes yang lebih autentik (penilaian/portofolio otentik) dalam bentuk proyek siswa. Namun, alat evaluasi berbasis *online* dan berbasis kertas harus diperhitungkan. Untuk membuatnya sederhana dan mudah beradaptasi bagi orang untuk mengambil prosedur penilaian dan mengikuti tes.

5) *Performance Support Materials*

Bagian ini sangat penting dalam menggabungkan instruksi langsung dan *online*, karena memastikan bahwa fasilitas yang memadai tersedia untuk memfasilitasi yang terakhir. Baik versi *offline* (pada CD, MP3 player, atau DVD) dan *online* (melalui internet) dari materi pembelajaran digital yang telah disiapkan tersedia untuk

siswa. Jika sistem manajemen pembelajaran (LCMS) digunakan untuk memfasilitasi pendidikan *online*, perangkat lunak harus disiapkan dengan benar dan mudah diakses.

Model pembelajaran hybrid, seperti yang dikemukakan oleh Woodall D. & Meknight, C., memiliki sintaks yang terdiri dari beberapa langkah, seperti terlihat pada tabel 2.1:

**Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Pembelajaran Hybrid Learning**

No	Sintaks <i>Hybrid Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran
1	<i>Prepare me</i> (persiapan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa akan dikenalkan dengan tujuan pembelajaran dan strategi pemanfaatan sumber belajar digital.</li> <li>b. Membuat platform untuk pendidikan <i>online</i>.</li> </ul>
2	<i>Tell me</i> (presentasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembahasan tentang perbedaan antara pola pembelajaran sinkron dan asinkron.</li> <li>b. Menjelaskan proses pemanfaatan <i>e-learning</i> dalam pengaturan pendidikan <i>online</i>.</li> </ul>
3	<i>Show me</i> (demonstrasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memfasilitasi pemanfaatan platform pembelajaran <i>online</i> yang dikembangkan oleh siswa.</li> <li>b. Membantu siswa menemukan jalan mereka di sekitar platform pembelajaran <i>online</i>.</li> </ul>
4	<i>Let me</i> (latihan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pastikan siswa memiliki cukup waktu untuk berlatih menavigasi dan menggunakan portal <i>e-learning</i>.</li> <li>b. Membantu siswa dalam menemukan dan menggunakan sumber</li> </ul>

		<p>belajar <i>offline</i> dan <i>online</i> yang relevan untuk presentasi kelas yang sinkron.</p> <p>c. Memfasilitasi diskusi kelas dengan mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban siswa.</p>
5	<i>Check me</i> (evaluasi)	<p>a. Menganalisis seberapa baik sumber belajar <i>online</i> dan <i>offline</i> meringkas materi yang dibahas di kelas.</p> <p>b. Membantu siswa mendapatkan hasil maksimal dari pengalaman belajar tatap muka mereka.</p>
6	<i>Support me</i> (dukungan /bantuan)	<p>a. Mengajar dengan contoh bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam menangkap materi.</p> <p>b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan berpartisipasi dalam diskusi kelas.</p>
7	<i>Coach me</i> (saling melatih)	<p>a. Memerintahkan mereka yang telah menguasai suatu mata pelajaran menjadi tuan rumah kelompok belajar untuk teman sebayanya (pembelajaran tutor sebaya)</p>
8	<i>Connect me</i> (kolaborasi)	<p>b. Membantu siswa belajar bagaimana mengerjakan tugas mereka sendiri.</p> <p>c. membantu siswa dalam persiapan presentasi mereka<sup>22</sup></p>

<sup>22</sup> Nova Diadara, “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Kalianda” (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2021).

b. Kelebihan dan Kekurangan *Hybrid Learning*

Kecepatan perkembangan teknologi dapat memiliki efek positif dan negatif pada pendidikan. Menggunakan model pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dengan metode digital menghasilkan pengajaran yang lebih profesional, efisien, dan menarik. Beberapa pro dan kontra dari pendekatan *hybrid learning* untuk pendidikan tercantum di bawah ini:<sup>23</sup>

Berikut beberapa keunggulan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*:

- 1.) Dapat memperoleh wawasan dari berbagai sumber.
- 2.) Proses pelaksanaan lebih mudah
- 3.) Penghematan baik uang maupun waktu.
- 4.) Hasil yang dicapai optimal.
- 5.) Sesuai kebutuhan yang diinginkan
- 6.) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *hybrid learning* adalah sebagai berikut:

- 1.) Tidak dapat terhubung karena keterbatasan jaringan.
- 2.) Identifikasi pendekatan yang disukai setiap pembelajar untuk belajar.
- 3.) Pemahaman yang buruk tentang materi pelajaran.
- 4.) Berisiko bagi kesehatan mata.
- 5.) Pelajari semua yang bisa tentang itu.

c. Manfaat *Hybrid Learning*

Sistem pendidikan global sangat terpengaruh oleh pandemi Covid-19. Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan saat ini. *Hybrid learning* memiliki banyak manfaat terutama bagi guru dan siswa. Manfaat pembelajaran *hybrid learning* antara lain:

- 1.) Aksesibilitas

Banyak institusi dan perusahaan memiliki guru jarak jauh yang tersedia untuk siswa secara *online*. Sementara itu, siswa berpartisipasi dalam pelajaran baik secara langsung maupun jarak jauh melalui laptop. Dalam hal biaya, banyak siswa merasa bahwa pembelajaran virtual adalah pilihan yang paling

---

<sup>23</sup> Verawati dan Desprayoga, Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning, 189.



terjangkau, dan model pengajaran *hybrid* memungkinkan hal ini.

2.) Peluang untuk pendidikan dan bimbingan khusus

Lebih dari tiga perempat (78%) pendidik mengatakan bahwa mereka akan terbuka untuk menawarkan kursus dan ekstrakurikuler mereka dalam format virtual daripada dalam format cetak atau digital tradisional.

3.) Keamanan

Guru khawatir apakah siswa dan fakultas akan terlindungi atau tidak selama pandemi Covid-19. Sebanyak 99% pendidik sangat menghargai bekerja di lingkungan sekolah yang aman dan sehat, tetapi sebagian besar dari mereka (66%) percaya bahwa institusi mereka tidak berbuat cukup untuk memastikan keselamatan mereka. Mengurangi kemacetan di kelas *hybrid* membantu mencegah penyebaran penyakit dari siswa ke siswa.

4.) Penghematan biaya

Anggaran dapat dipertahankan dan siswa dapat memperoleh akses ke kursus *online* yang lebih terjangkau berkat pembelajaran *hybrid*. Buku teks digital dan bentuk pendidikan *hybrid* lainnya juga merupakan pilihan yang lebih ekonomis.

5.) Membantu meringankan kekurangan guru

Pembelajaran *hybrid* menjembatani kesenjangan antara pendidikan *online* dan *offline*, memungkinkan pengajar menjangkau lebih banyak siswa sekaligus membantu sekolah menghemat uang. Ketika ada terlalu banyak siswa untuk pengaturan ruang kelas *offline*, maka lebih mudah bagi mereka untuk belajar secara *online*.

6.) Keterlibatan pengasuh yang lebih baik

Pengasuh dan orang tua mendapat manfaat dari model *hybrid* pembelajaran *offline* dan *online*. Orang tua atau wali dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam pendidikan anak mereka dengan mengamati kemajuan mereka dan terlibat dalam pelajaran di rumah dan di kelas bersama-sama.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ana Nurhasanah dkk, "Hybrid Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi", *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri* Volume 07 Nomer 02 (2021): 408-409

## 5. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Ketertarikan seseorang pada sesuatu berkembang ketika keinginan dan kemauan mereka untuk bekerja sama bergabung sedemikian rupa sehingga mereka berkomitmen dan antusias untuk terlibat dalam aktivitas yang sedang dilakukan. Karena didasarkan pada kesenangan, pikiran seseorang akan menanggapi perasaan preferensi dan minat dengan mengarahkan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang konsisten dengan jenis preferensi tanpa pengaruh atau paksaan dari luar. Pernyataan yang menunjukkan preferensi untuk satu opsi di atas yang lain adalah contoh minat siswa. Siswa yang memiliki hasrat yang tulus untuk suatu topik lebih cenderung melakukan upaya ekstra.

Seperti banyak sifat lainnya, minat harus dipelajari. Disposisi terhadap sesuatu yang dipelajari yang mendorong studi lebih lanjut dan membuka pintu ke topik terkait. Ini berarti bahwa menaruh minat pada suatu topik adalah produk sampingan alami dari pembelajaran dan sebenarnya mendorong lebih banyak studi tentang topik itu. Meskipun tidak diharuskan untuk mempelajari sesuatu, secara umum diterima bahwa memiliki ketertarikan pada suatu topik akan memudahkan proses mempelajarinya.<sup>25</sup>

Minat adalah sesuatu yang dimiliki seseorang yang mengarah pada rasa suka, tertarik, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengaturan perilaku, dan hasil berinteraksi dengan konten atau aktivitas. Memiliki minat pribadi yang kuat dalam suatu mata pelajaran merupakan prediktor kuat keberhasilan di sekolah dan berbagai bidang studi lainnya. Sebaliknya, minat bukan hanya pendorong pengetahuan tetapi juga sikap, membuatnya menjadi motivator yang lebih menyeluruh. Menurut definisi ini, keingintahuan yang tulus tentang suatu subjek memerlukan kesediaan untuk meluangkan waktu dan upaya untuk kegiatan belajar seperti membuat jadwal belajar

---

<sup>25</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga* Volume 1 Nomer 2 (2015): 90

dan menetapkan tujuan pribadi untuk mencapai jadwal tersebut.<sup>26</sup>

Minat adalah faktor psikologis yang telah terbukti memotivasi orang untuk menindaklanjuti rencana mereka. Ketika seseorang bersemangat tentang sesuatu, mereka lebih cenderung untuk fokus pada hal itu atau menikmatinya. Seorang individu tidak akan tertarik pada suatu objek jika itu tidak memberi mereka kesenangan. Oleh karena itu, tingkat minat seseorang mempengaruhi sejauh mana mereka memperhatikan atau menikmati suatu objek. Minat belajar, kemudian didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengalami kesenangan dalam belajar tanpa paksaan, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk memperoleh informasi baru, memperoleh kemampuan baru, dan mengubah pola perilaku mereka.<sup>27</sup>

Sebagaimana diuraikan di atas adalah minat belajar diperoleh melalui usaha, dapat diwujudkan melalui suatu kegiatan, dan ditunjukkan oleh beberapa indikator, antara lain rasa ingin tahu tentang manfaat belajar, keterlibatan dengan materi pelajaran, membaca buku pelajaran, partisipasi kelas, pertanyaan guru, pertanyaan teman sebaya, dan pekerjaan rumah yang diberikan guru.<sup>28</sup> Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan seseorang dalam belajar tanpa paksaan, yang dapat memotivasi mereka untuk memperoleh informasi baru.

#### b. Fungsi Minat Belajar

Siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih efektif ketika mereka memiliki minat dalam apa yang mereka lakukan. Siswa yang menaruh minat aktif dalam pendidikan mereka lebih cenderung belajar keras dan membuat kemajuan, berbeda dengan mereka yang fokus utamanya hanya menerima instruksi dan dengan demikian tergerak untuk belajar tetapi merasa sulit untuk menekuninya karena

---

<sup>26</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Volume 1 Nomer 1 (2016): 130

<sup>27</sup> Effiyati Prihatini, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa”, *Jurnal Formatif* Volume 7 Nomer 2 (2017): 173

<sup>28</sup> Sinta Kartika, dkk, “Pengaruh Kualitas Sara dan Prasarana terhadap Minat belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Volume 7 Nomer 1 (2019): 120

kurangnya minat. Siswa perlu diinvestasikan dalam materi untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari dan kemajuan dalam studi mereka.

Berikut ini adalah fungsi penting dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- 1.) Perhatian seseorang secara alami tertuju pada sesuatu yang menarik minat mereka.
- 2.) Fokus lebih mudah dicapai ketika seseorang tertarik pada tugas yang ada.
- 3.) Pembelajaran bebas gangguan terjadi ketika siswa tertarik pada materi.
- 4.) Memiliki investasi pribadi dalam materi yang di pelajari membantu memperkuat ingatannya.
- 5.) Belajar mandiri bisa sangat membosankan jika tidak tertarik dengan apa yang di pelajari.<sup>29</sup>

c. Indikator Minat Belajar

Jika seorang siswa memiliki minat yang tulus untuk belajar, dia akan memperlihatkan beberapa indikator berikut, seperti yang dijelaskan oleh Safari:

1) Perasaan Senang

Jika seorang siswa senang belajar tentang topik tertentu, dia akan melakukan upaya ekstra untuk menguasai bidang studi tersebut. Dengan kata lain, tidak ada tekanan pada siswa untuk mengambil jurusan di bidang ini.

2) Ketertarikan Siswa

Faktor pendorong mengacu pada apa pun yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik pada orang, benda, atau aktivitas tertentu.

3) Perhatian Siswa

Perhatian adalah energi mental dan emosional yang ditujukan untuk mengamati dan memahami sesuatu, berlawanan dengan hal lainnya. Siswa akan lebih memperhatikan apa yang anda ajarkan jika mereka memiliki minat pribadi dalam topik tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

Ketika seseorang bersemangat melakukan atau fokus pada tugas tertentu, itu karena mereka tertarik pada objek itu sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Andi Acheu P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Idaarah* Volume 3 Nomer 2 (2019): 212

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Jika kita mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, kita mungkin dapat meningkatkan minat mereka terhadap matematika. Faktor kurikulum, faktor internal siswa, faktor metode pengajaran, faktor guru, serta sarana dan prasarana diteliti dalam penelitian ini sebagai pengaruh potensial terhadap minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Masing-masing pengaruh tersebut terhadap minat belajar matematika siswa dapat diuraikan secara lebih mendalam di bawah ini:

1) Faktor Kurikulum

Kurikulum saat ini, khususnya kurikulum 2013, tidak dapat dilepaskan dari tujuan dan fungsi pengembangan pembelajaran matematika ke depan.

2) Faktor dari dalam diri siswa

Siswa mengacu pada sekelompok orang yang akan diinstruksikan, diarahkan, dan didorong untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Penting untuk diingat bahwa siswa adalah peserta aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Interaksi proses belajar mengajar yang optimal merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri, berupa pertukaran informasi dan pengalaman.

3) Faktor metode mengajar

Banyak pendekatan pedagogis yang berbeda dapat diambil di sekolah mana pun, dan setiap disiplin akademik memiliki fungsi yang berbeda. Setiap pendidik menghadapi tantangan untuk menentukan pendekatan pedagogis mana yang paling cocok untuk bidang konten khusus kelasnya. Hal ini karena ada strategi khusus yang perlu digunakan untuk berhasil menyampaikan pengetahuan dari instruktur kepada siswa.

4) Faktor guru

Guru memiliki tanggung jawab untuk memotivasi, mengarahkan, dan membekali siswanya sebagai bagian dari proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan penghargaan yang pantas bagi guru untuk meningkatkan prestasi siswa. Status seorang guru

---

<sup>30</sup> Rahmad Herdiyanto, "Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), 28



melampaui status seorang karyawan belaka yang melaksanakan tugas-tugasnya tanpa mengambil kepemilikan atas disiplin yang diberikannya.

5) Tugas kemasyarakatan

Tanggung jawab sosial pendidik adalah untuk membentuk generasi berikutnya dan mendorong keterampilan siswa ke depan. Sejatinya, kehadiran tenaga pendidik telah menjadi faktor penentu yang tidak dapat lagi dimanfaatkan oleh bagian manapun dari kehidupan bangsa.<sup>31</sup>

## 6. Kemampuan Komunikasi Matematis

### a. Pengertian Kemampuan Komunikasi Matematis

Manusia adalah makhluk sosial yang tumbuh subur dalam pengaturan kelompok. Untuk itu, kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting bagi manusia. Kemampuan menyampaikan konsep matematika melalui kata-kata, gambar, tabel, dan alat bantu visual lainnya merupakan bagian penting dari setiap pendidikan matematika.

Siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar matematika, termasuk pentingnya komunikasi yang baik. Beberapa penulis menawarkan definisi komunikasi yang sedikit berbeda tetapi pada dasarnya menyampaikan makna yang sama. Menurut NCTM, kemampuan mengkomunikasikan ide matematika secara efektif merupakan kompetensi dasar matematika yang mendasar. Kurangnya komunikasi yang efektif akan memperlambat kemajuan matematika.<sup>32</sup>

Kemampuan komunikasi siswa dapat didefinisikan sebagai sejauh mana mereka berbagi pemikiran dan ide mereka dengan orang lain, mengambil bagian dalam diskusi kelas, dan mengambil kepemilikan pekerjaan mereka ketika datang untuk memecahkan masalah yang ditugaskan oleh

---

<sup>31</sup> Rusdi, “Pengaruh Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas IV SD Negeri 193 Jenna Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 18-22

<sup>32</sup> Siti Aminah, dkk, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Himpunan”, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 1 Nomer 1 (2018): 15

guru.<sup>33</sup> Jadi kemampuan komunikasi matematis dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan ide-ide dalam pembelajaran matematika.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Matematis

Menurut Ansari, kemampuan mengkomunikasikan konsep matematika secara efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran sebelumnya disebut "pengetahuan prasyarat". Hasil pendidikan selanjutnya ditentukan oleh jenis kemampuan siswa.
- 2) Keterampilan membaca, berbicara, dan menulis semuanya dikembangkan. Keterampilan dalam membaca, diskusi, dan menulis sangat penting untuk komunikasi yang efektif.
- 3) Pemahaman matematis, atau sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang konsep matematika, prinsip, algoritma, dan kemampuan pemecahan masalah pada masalah yang dihadapi.<sup>34</sup>

c. Macam-macam Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan dalam komunikasi matematis dapat diukur dalam beberapa cara, diantaranya:

- 1.) Menggabungkan representasi visual dari objek fisik ke dalam konsep matematika abstrak.
- 2.) Menggunakan kata-kata, gambar, dan aljabar untuk mendeskripsikan konsep abstrak, skenario, dan koneksi matematika.
- 3.) Menggunakan bahasa atau simbol matematika untuk menggambarkan sesuatu yang terjadi setiap hari.
- 4.) Keterampilan dalam matematika mendengarkan, berbicara, dan menulis.

---

<sup>33</sup> Fredi Ganda Putra , “Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 7 Nomer 2 (2016): 250

<sup>34</sup> Siti Nur Halimah, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTs. Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Segiempat dan Segitiga” (Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 14

- 5.) Periksa prestasi menulis matematika dan buat pernyataan yang diperlukan.
- 6.) Menempatkan hipotesis, membangun argumen, dan menghasilkan definisi kerja dan generalisasi yang luas.
- 7.) Membuat soal baru dan memberikan penjelasan atas konsep matematika yang dipelajari sebelumnya.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini hanya digunakan tiga indikator yaitu:

- 1.) Menggabungkan representasi visual dari objek fisik ke dalam konsep matematika abstrak.
- 2.) Menggunakan kata-kata, gambar, dan aljabar untuk mendeskripsikan konsep abstrak, skenario, dan koneksi matematika.
- 3.) Menggunakan bahasa atau simbol matematika untuk menggambarkan sesuatu yang terjadi setiap hari.

## 7. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear Dua Variabel (SPLDV) adalah dua buah persamaan linier dua variabel yang mempunyai satu. Bentuk umumnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a_1x + b_1y &= c_1 \\ a_2x + b_2y &= c_2 \end{aligned}$$

**Keterangan:**  $a_1$  dan  $a_2$  = koefisien  $x$   
 $b_1$  dan  $b_2$  = koefisien  $y$   
 $c_1$  dan  $c_2$  = konstanta  
 $x$  dan  $y$  = variabel

### a. Metode-metode untuk Menyelesaikan SPLDV

Sistem persamaan linear Dua Variabel dapat diselesaikan dengan menggunakan metode grafik, substitusi, eliminasi dan gabungan eliminasi dan substitusi.

#### 1) Metode Grafik

Langkah-langkah menyelesaikan dengan metode grafik yaitu:

- Menggambar garis yang mewakili kedua persamaan dalam bidang kartesius.

---

<sup>35</sup> Dini Palupi Putri, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah", Jurnal Pendidikan Islam 2 no. 2 (2017): 86.

- Menemukan titik potong dari kedua grafik tersebut.
- Himpunan Penyelesaiannya adalah  $(x, y)$ .

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian dari Sistem Persamaan  $2x + 3y = 8$  dan  $3x + y = 5$

Penyelesaian:

Langkah 1: menggambar kedua grafik

Menentukan titik potong pada kedua sumbu  $x$  dan  $y$  dari kedua persamaan.

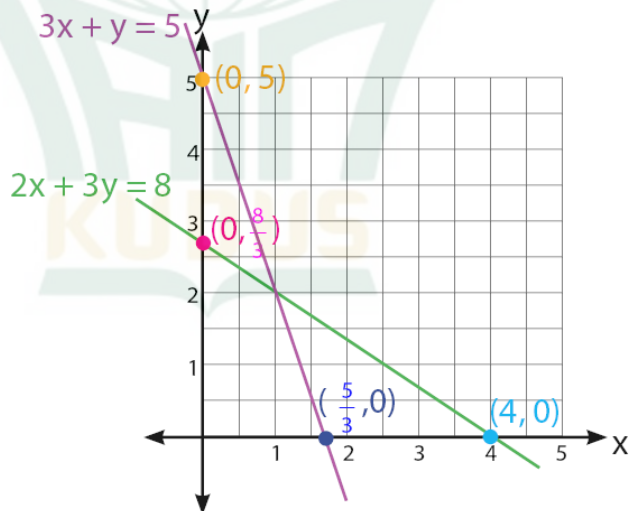
Persamaan  $2x + 3y = 8$

$x$	0	4
$y$	$\frac{8}{3}$	0
$(x, y)$	$(0, \frac{8}{3})$	$(4, 0)$

Persamaan  $3x + y = 5$

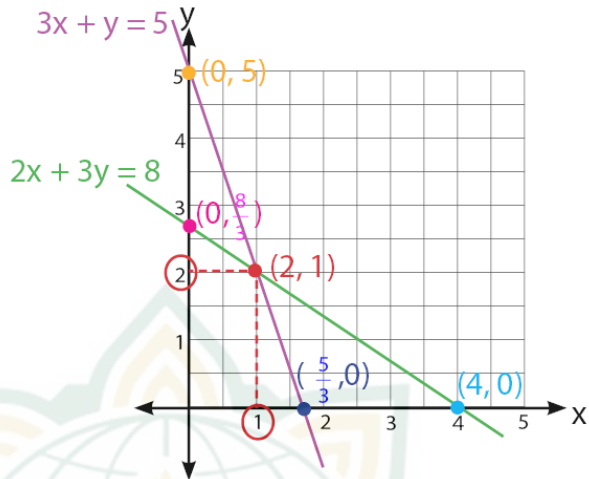
$x$	0	$\frac{5}{3}$
$y$	5	0
$(x, y)$	$(0, 5)$	$(\frac{5}{3}, 0)$

Kemudian menggambarkan kedalam bidang koordinat Cartesius



Langkah 2: menemukan titik potong dari kedua grafik tersebut.

perhatikan grafik diatas, titik potong antara Persamaan  $2x + 3y = 8$  dan  $3x + y = 5$  adalah  $x = 1$  dan  $y = 2$



Langkah 3: Himpunan Penyelesaiannya adalah  $(x, y)$   
 $H_p = \{(1, 2)\}$

## 2) Metode substitusi

Langkah-langkah menyelesaikan dengan metode Substitusi

- Mengubah salah satu persamaan menjadi bentuk  $y = ax + b$  atau  $x = cy + d$   
**TRIK!!** Pilih persamaan yang paling mudah untuk diubah
- Substitusi nilai  $x$  atau  $y$  yang diperoleh pada langkah pertama ke persamaan yang lainnya.
- Selesaikan persamaan untuk mendapatkan nilai  $x$  atau  $y$ .
- Substitusi nilai  $x$  atau  $y$  yang diperoleh pada langkah ketiga pada salah satu persamaan untuk mendapatkan nilai dari variabel yang belum diketahui.
- Himpunan Penyelesaiannya adalah  $(x, y)$ .

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian dari Sistem Persamaan  $2x + 3y = 8$  dan  $3x + y = 5$

*Penyelesaian:*

dari persamaan  $3x + y = 5$  diperoleh  $y = 5 - 3x$

kemudian substitusikan persamaan tersebut ke persamaan  $2x + 3y = 8$  sehingga diperoleh



$$2x + 3(5x - 3) = 8$$

$$2x + 15 - 9x = 8$$

$$2x - 9x = 8 - 15$$

$$-7x = -7$$

$$x = 1$$

kemudian subsitusikan nilai  $x$  pada persamaan  $2x + 3y = 8$  (pilih salah satu persamaan, bebas hasilnya akan sama)

$$2(1) + 3y = 8$$

$$3y = 8 - 2$$

$$3y = 6$$

$$y = \frac{6}{3}$$

$$y = 2$$

$$\text{jadi Hp} = \{(1,2)\}$$

### 3) Metode Eliminasi

Langkah-langkah menyelesaikan dengan metode Eliminasi

- Menyamakan salah satu koefisien dari variabel  $x$  atau  $y$  dari kedua persamaan dengan cara mengalikan konstanta yang sesuai.
- Hilangkan variabel yang memiliki koefisien yang sama dengan cara menambahkan atau mengurangi kedua persamaan.
- Ulangi kedua langkah untuk mendapatkan variabel yang belum diketahui.
- Himpunan Penyelesaiannya adalah  $(x, y)$ .

Contoh: Tentukan himpunan penyelesaian dari Sistem Persamaan  $2x + 3y = 8$  dan  $3x + y = 5$  !!!

*Penyelesaian:*

mengeliminasi variabel  $y$

$$\begin{array}{rcl} 2x + 3y = 8 & |\times 1| & 2x + 3y = 8 \\ 3x + y = 5 & |\times 3| & 9x + 3y = 15 \\ \hline & & -7x = -7 \\ & & x = 1 \end{array}$$

selanjutnya mengeliminasi variabel  $y$

$$\begin{array}{rcl} 2x + 3y = 8 & |\times 3| & 6x + 9y = 24 \\ 3x + y = 5 & |\times 2| & 6x + 2y = 10 \\ \hline & & 7y = 14 \\ & & y = 2 \end{array}$$

$$\text{jadi Hp} = \{(1,2)\}$$

4) Metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi

Langkah-langkah menyelesaikan dengan metode Gabungan

- Cari nilai salah satu variabel  $x$  atau  $y$  dengan metode eliminasi.
- Gunakan metode substitusi untuk mendapatkan nilai variabel kedua yang belum diketahui.
- Penyelesaiannya adalah  $(x, y)$ .

Contoh:

Tentukan himpunan penyelesaian dari Sistem Persamaan  $2x + 3y = 8$  dan  $3x + y = 5$  !!!

*penyelesaian:*

mengeliminasi variabel  $y$

$$\begin{array}{rcl} 2x + 3y = 8 & |\times 1| & 2x + 3y = 8 \\ 3x + y = 5 & |\times 3| & 9x + 3y = 15 \\ \hline & & -7x = -7 \\ & & x = 1 \end{array}$$

kemudian subsitusikan nilai  $x$  pada persamaan  $2x + 3y = 8$  (pilih salah satu persamaan, bebas hasilnya akan sama)

$$2(1) + 3y = 8$$

$$3y = 8 - 2$$

$$3y = 6$$

$$y = \frac{6}{3}$$

$$y = 2$$

$$\text{jadi Hp} = \{(1,2)\}$$

**b. Penerapan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Dalam Pemecahan Masalah**

Banyaknya permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam soal cerita dan dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem persamaan linier dua variabel.

contoh:

Dian membeli sebuah buku tulis dan sebuah buku gambar seharga Rp. 8.000. Dilain hari Dian membeli dua buah tulis dan sebuah buku gambar dengan membayar uang sebesar Rp. 11.000 berapa harga sebuah buku tulis dan sebuah buku gambar ?

Pemecahan:

Ubah terlebih dahulu permasalahan diatas kedalam model matematika

Misalkan: Harga satu buku tulis =  $x$

Harga satu buku gambar =  $y$

maka, dapat ditulis sebagai berikut.

$$x + y = 8000$$

$$2x + y = 11000$$

untuk menentukan harga satuan dari permasalahan ini maka menentukan penyelesaian dari SPLDV tersebut menggunakan metode gabungan( dapat menggunakan metode substitusi ataupun eliminasi )

$$x + y = 8000$$

$$2x + y = 11000$$

$$\begin{array}{r} 2x + y = 11000 \\ -x + y = 8000 \\ \hline -x = -3000 \end{array}$$

$$x = 3000$$

selanjutnya mensubstitusikan nilai  $x$  ke persamaan  $x + y = 8000$  atau ke  $2x + y = 11000$  .

mensubstitusikan nilai  $x$  ke persamaan  $x + y = 8000$

$$3000 + y = 8000$$

$$y = 8000 - 3000$$

$$y = 5000$$

kemudian mengembalikan variabel ke bentuk soal

$$\text{Harga satu buku tulis} = x = 3000$$

$$\text{Harga satu buku gambar} = y = 5000$$

jadi harga satu buku tulis adalah Rp.3000 dan harga satu buku gambar adalah Rp. 5000

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang terdahulu. Penulis telah menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk penelitiannya sendiri. Di bawah ini adalah kumpulan penelitian terdahulu dari suatu jurnal mengenai penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Ayu Sri Wahyuni (2021) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Model *Hybrid Learning* Dalam PTM Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa memaparkan penerapan model *hybrid learning* di SMP PGRI 2 Denpasar dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran hybrid di SMP PGRI 2 Denpasar dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengubah rata-rata motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada keempat mata pelajaran. diukur baik sebelum maupun sesudah model pembelajaran hybrid diimplementasikan.<sup>36</sup> Peneliti dan penulis memiliki kesamaan yaitu model pembelajaran *hybrid learning*. Kesamaan yang kedua yaitu sama-sama menggunakan angket dan tes untuk teknik pengumpulan data. Untuk perbedaannya yang pertama, terletak pada variabel terikatnya yaitu minat belajar siswa dan kemampuan komunikasi matematis, mereka menggunakan variabel terikat motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Adapun poin kedua, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena, kesamaan dalam meneliti model pembelajaran *hybrid learning* merupakan faktor utama dalam keputusan mereka untuk berkolaborasi dalam penelitian ini.

2. Rizka Nur Amalia dan Ari Khairurrijal Fahmi (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII SMK Al-Muhtadin Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran blended learning terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XII SMK Al-Muhtadin Depok.<sup>37</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penulis yaitu sama- sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti variabel terikat yang sama yaitu minat belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu model pembelajaran *hybrid learning*, sedangkan peneliti fokus pada variabel bebas model *blended learning*. Penelitian ini dipilih karena berkaitan dengan penelitian lain yang melihat bagaimana model pembelajaran yang berbeda mempengaruhi minat siswa.
3. Widya Dwi Indriani (2022) yang menulis penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*. Indriani menjelaskan dalam penelitiannya bagaimana siswa di SMP

---

<sup>36</sup> Ayu Sri Wahyuni, “Penerapan Model *Hybrid Learning* Dalam PTM Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa”, *TARBAWY: Indonesian Journal of Education Development* Volume 2, Nomer 3 (2021): 479

<sup>37</sup> Rizka Nur Amalia, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII SMK Al-Muhtadin Depok”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*,(2021): 12

Negeri 4 Satu Atap Kampung Rakyat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mereka saat dipaparkan model pembelajaran *hybrid learning*.<sup>38</sup> Baik penelitian peneliti maupun penulis menggunakan teknik kuantitatif dan fokus pada pemeriksaan kemampuan komunikasi matematis melalui lensa model pembelajaran *hybrid learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pretest dan posttest, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner atau angket dan memberikan tes. Alasan dipilihnya penelitian ini karena berhubungan dengan apa yang diteliti oleh penulis yaitu meneliti model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis.

4. Ayu Aristika, dkk (2021) dalam penelitian yang berjudul *The Effect Of Hybrid Learning And Enjoyment Learning In Increasing Advance Mathematical Thingking*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa enjoyment learning dan Hybrid learning berpengaruh secara positif signifikan terhadap Advance mathematic learning. Adapun, gaya belajar dalam penelitian ini belum mampu memoderasi hubungan hybrid learning dan enjoyment learning terhadap Advance Mathematic Thinking. Hybrid learning dapat dapat dijadikan alternatif atau solusi pembelajaran dalam meningkatkan Advance Mathematic Learning.<sup>39</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada metode penelitiannya yang sama-sama meneliti tentang *hybrid learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti hanya menggunakan kuesioner, adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan kuesioner dan tes. Alasan dipilihnya penelitian ini karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang *hybrid learning*.

---

<sup>38</sup> Widya Dwi Indriani dan Laili Habibah Pasaribu, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 6, Nomer 1 (2022): 298

<sup>39</sup> Ayu Aristika, dkk, “The Effect Of *Hybrid Learning* And Enjoyment Learning In Increasing Advance Mathematical Thingking”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* Volume 10, Nomer 3 (2021): 1871



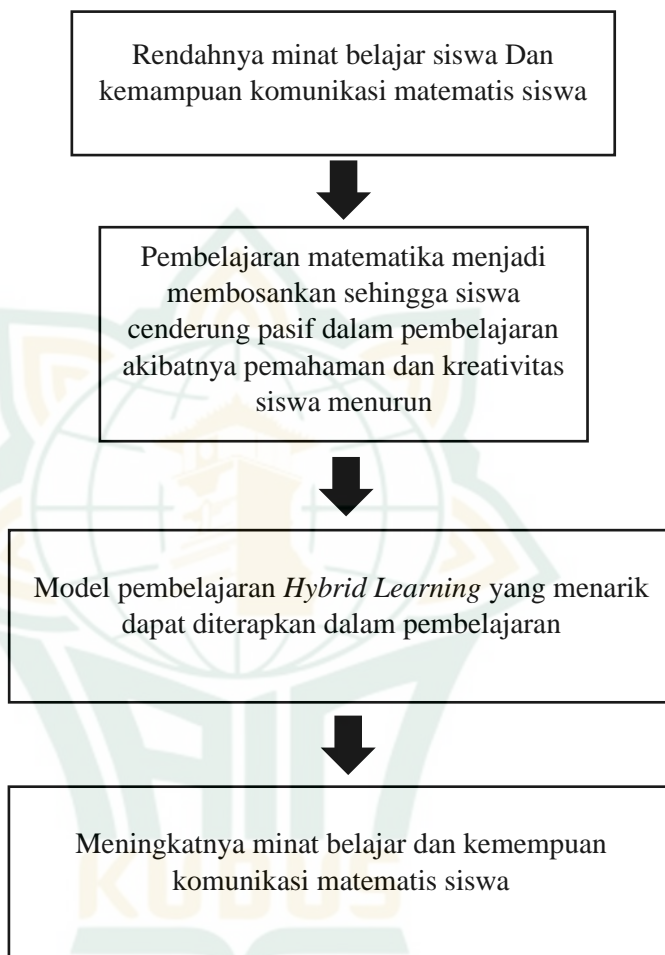
### C. Kerangka Berpikir

Menggunakan model pembelajaran yang tepat sangat penting di kelas matematika karena membantu siswa melihat nilai dalam mempelajari mata pelajaran. Minat siswa untuk belajar dan kemampuan mereka untuk secara efektif mengkomunikasikan konsep matematika adalah dua faktor yang paling penting dalam proses pendidikan matematika. Jelas, keberhasilan proses pendidikan tergantung pada minat siswa untuk belajar matematika. Tanpa kemampuan untuk menyampaikan ide-ide matematika secara efektif, matematika itu sendiri tidak ada gunanya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti bermaksud untuk menguji potensi model pembelajaran *hybrid learning* dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar matematika dan kemampuan komunikasi matematis mereka dalam suasana formal. Diharapkan dengan menggunakan model ini, minat belajar siswa dan kemampuan komunikasi matematis akan meningkat. Cara berpikir ini melibatkan penelusuran asal-usul masalah, merumuskannya, menelitinya, dan akhirnya berusaha menemukan penyelesaian yang bisa diterapkan. Berikut kerangka berpikir yang dilakukan penulis dalam penelitian:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian didasarkan pada pertimbangan teoritis, penelitian yang ada, dan kerangka berpikir. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.
2. Model pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.